

**SOSIALISASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK  
DI SD MUHAMMADIYAH SINGKUT*****MOVEMENT SCHOOL SOCIALIZATION PROGRAM  
AT SD MUHAMMADIYAH SINGGUT*****Yantoro\*, Muhammad Sholeh**

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi

\*Email: yantoro@unja.ac.id

(Diterima 24-08-2022; Disetujui 15-09-2022)

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapat informasi bahwa warga sekolah masih minim, belum mengetahui program-program sekolah penggerak sebagai paradigma baru, pembelajaran terdiferensiasi, profil pelajar Pancasila. Belum mengetahui bahwa sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Berdasarkan permasalahan tersebut perlu pemecahan yang komprehensif perlu adanya kegiatan atau program untuk pelatihan dan sosialisasi baca warga sekolah melalui kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen PGSD tentang program sekolah penggerak akan memberi solusi dari permasalahan yang dihadapi warga sekolah tersebut. Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pelatihan ini, yaitu: 1) Diharapkannya warga sekolah mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk menumbuhkan melaksanakan program sekolah penggerak, dan 2) Adanya pendampingan yang bersifat konsultatif.

Kata kunci: sekolah penggerak, pelajar Pancasila, warga sekolah

**ABSTRACT**

Based on the results of interviews with school principals, it was found that information from school residents was still minimal, did not know the driving school programs as a new paradigm, differentiated learning, and the profile of Pancasila students. Not knowing that the driving school focuses on developing student learning outcomes holistically, which includes superior competence and character starting with qualified human resources (principals and teachers). Based on these problems, a solution is needed to provide a comprehensive solution, there needs to be an activity or program for training and socialization of reading for school residents through training activities in the community carried out by PGSD lecturers about the school program driving the solution to the problems faced by the school community. These training activities are: 1) The production of school residents who have the knowledge and ability to carry out the driving school program, and 2) The existence of consultative assistance.

*Keywords: driving schools, Pancasila students, school residents***PENDAHULUAN**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan pemerintah melalui program sekolah penggerak. Program ini wujud dari transformasi sekolah yang diluncurkan pada 1 Februari 2021 oleh Kemendikbud Indonesia. Program Sekolah Penggerak merupakan upaya perwujudan dari visi pendidikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Sasaran program ini yaitu guru dan kepala sekolah pada tingkat satuan PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB setiap provinsi yang terdapat di Indonesia serta pengawas/penilik sekolah dan dinas pendidikan (Zamjani, dkk, 2020:39).

Berdasarkan peraturan nomor 162/M/2021 Kemendikbud Ristek menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Menteri tentang Program Sekolah Penggerak yang dijadikan sebagai model satuan pendidikan bermutu (Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021). Program akan dilaksanakan secara bertahap hingga harapan ke depannya seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak pada tahun 2021/2022, Sekolah Penggerak menargetkan sebanyak 2.500 sekolah negeri dan swasta yang ada di Indonesia dengan tingkat tahapan yang berbeda. Artinya di sekolah Muhammadiyah Singkut belum terlaksana program sekolah penggerak.

Sekolah Dasar (SD) merupakan institusi pendidikan formal yang pertama yang mempunyai kewajiban untuk membekali peserta didik dalam menanamkan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. Untuk itu, SD harus mempunyai strategi atau cara yang tepat dalam implementasi program sekolah penggerak. Kepala sekolah harus mempunyai visi dan semangat serta etos kerja yang tinggi sebagai pemimpin sekolah dalam upaya implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah, dan guru juga harus mempunyai kepedulian dan kreatifitas dalam menerapkan program sekolah penggerak.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru di SD Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun didapat data bahwa sekolah belum memahami program sekolah penggerak sebagai paradigma baru, sekolah membutuhkan pendampingan bersifat konsultatif, kepala sekolah dan guru memerlukan penguatan dalam melaksanakan program sekolah penggerak, belum memahami pembelajaran terdiferensiasi. Solusi atas permasalahan mitra tersebut dijelaskan pada Tabel.

**Tabel 1. Masalah, Solusi dan luaran yang dihasilkan**

No	Masalah Mitra	Solusi yang ditawarkan	Luaran Yang Dihasilkan
1	Belum memahami program sekolah penggerak sebagai program merdeka belajar	Memberikan pelatihan dan motivasi tentang pentingnya Program sekolah penggerak	Motivasi dan minat guru untuk melaksanakan program
2	Sekolah membutuhkan pendampingan bersifat konsultatif	Kerjasama dengan dosen penggerak	Bertambahnya pengetahuan dan terprogram pendampingan bagi guru
3	Sekolah memerlukan penguatan program sekolah penggerak	Kerjasama dengan dosen penggerak dan tim pengabdian	Adanya rancangan program yang tersusun
4	Belum mengetahui program pembelajaran terdiferensiasi	Semua guru ikut pelatihan dan sosialisasi	Mengetahui program pembelajaran terdiferensiasi

Berdasarkan kondisi situasi tersebut menarik rasanya untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat memberikan sosialisasi program sekolah penggerak.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini merupakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM). Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di SD Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Pelatihan sosialisai program sekolah penggerak bagi warga sekolah di SD Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 bulan Juli 2022. Jumlah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini yakni 20 peserta. Pelaksanaan PPM ini dilakukan secara luring yakni dengan mengunjungi mitra secara langsung.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan guru-guru SD Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun dilakukan dengan metode interaktif dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Survei pendahuluan. Kegiatan survai ini bertujuan untuk mencari data yang ada di SD tersebut mengenai program sekolah penggerak. Survai pendahuluan ini sebagai bahan dasar untuk melakukan kegiatan dan strategi apa yang paling cocok yang digunakan untuk pemecahan masalah.
2. Pelatihan/sosialisasi tentang program sekolah penggerak warga sekolah, strategi program, profil pelajar Pancasila, program pembelajaran terdiferensiasi.
3. Bimbingan dan pendampingan penyusunan program yang bersifat konsultatif
4. Evaluasi kegiatan
5. Seminar hasil pengabdian

Langkah-langkah kegiatan “Sosialisasi Program Sekolah Penggerak di SD Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun” diuraikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Langkah-langkah kegiatan

No	Keterangan	Keterangan
1	Pendahuluan/ observasi awal	Pemberian informasi tentang program pengabdian masyarakat dengan melakukan penjaringan masalah dan membuat analisis solusi yang dapat dilaksanakan
2	Perencanaan	Tim pengabdian mengumpulkan data tentang guru, membuat proposal Menyiapkan sumber-sumber rujukan untuk penulisan laporan tentang sekolah penggerak
3	Pelaksanaan	Dilaksanakan pelatihan strategi sosialisai program sekolah penggerak, program pembelajaran terdiferensiasi
4	Penilaian/Evaluasi	Tim pengabdian melaksanakan evaluasi kepada peserta
5	Pelaporan	Tim pengabdian membuatt laporan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendahuluan/Obsevasi Awal**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan di SD Muhammadiyah kecamatan Singkut, kabupaten Sarolangun mengenai program sekolah penggerak. Kegiatan observasi awal ini sekaligus digunakan untuk menentukan bahan dasar berlangsungnya kegiatan dan menentukan strategi yang tepat dalam pemecahan masalah yang ditemukan di sekolah tersebut mengenai sekolah penggerak. kegiatan observasi ini dilaksanakan pada 13 juli sampai dengan 14 juli 2022 di SD Muhammadiyah Singkut. Hasil observasi ini menjadi patokan bagi tim pengabdian dalam melaksanakan PPM di SD Muhammadiyah Singkut.

### **2. Pelatihan/Sosialisasi**

Pada saat kegiatan pelatihan/sosialisasi ditemukan permasalahan mengenai pengetahuan guru tentang program sekolah penggerak yang kurang dipahami hampir sebagian besar oleh guru di sd tersebut. Banyak guru yang belum memahami apa yang dimaksud dengan sekolah penggerak dan guru penggerak. Program Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid. Guru Penggerak menggerakkan organisasi belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menjadi Guru Penggerak, guru harus mengikuti proses seleksi dan pendidikan Guru Penggerak selama 9 bulan. Selama proses pendidikan, calon Guru Penggerak akan didukung oleh Instruktur, fasilitator, dan pendamping yang profesional.

Kegiatan/sosialisasi program sekolah penggerak di SD Muhammadiyah kecamatan Singkut diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber yang telah ditunjuk langsung oleh tim pengabdian, narasumber ini merupakan seorang yang sudah professional dalam menjalankan program sekolah penggerak. Tujuan tim pengabdian mengundang narasumber adalah untuk menambah wawasan guru dan juga kepala sekolah di SD Muhammadiyah

Singkat tentang sekolah penggerak baik dari segi pengertian serta hal-hal penting yang berkembang di program sekolah penggerak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Juli 2022 I SD Muhammadiyah Singkut. Pada tahap sosialisasi peserta sangat antusias dan sangat bersemangat dalam mengikutinya. Kegiatan penyampaian materi tentang program sekolah penggerak di SD Muhammadiyah kecamatan singkut, kabupaten Sarolangun seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahap Sosialisasi program sekolah penggerak

Dari 20 peserta pelatihan, mereka dapat memahami program sekolah penggerak dan mengidentifikasi permasalahan dalam kelasnya. Artinya guru menyadari pentingnya informasi serta pelatihan baru mengenai pendidikan yang selalu berubah-ubah. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas ditentukan oleh seorang guru. Guru merupakan bagian integral dari organisasi pendidikan di sekolah (Nuryanta, 2016).

### **3. Bimbingan dan Pendampingan**

Pada saat kegiatan bimbingan dan pendampingan dilakukan pada tanggal 13-14 Juli 2022 untuk mengatasi permasalahan guru belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai program sekolah penggerak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dari itu tim pengabdian segera melaksanakan pelatihan terhadap guru. Kegiatan pelatihan ini berlangsung sangat baik, dapat terlihat dengan tingginya antusias peserta dalam mengajukan berbagai pertanyaan seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tahap Pendampingan tim pengabdian kepada peserta

Setelah mendapatkan pemaparan materi dari narasumber, guru dilatih untuk menyusun program sekolah penggerak, khususnya program pembelajaran terdiferensiasi. Akan tetapi, mengingat keterbatasan waktu, maka selanjutnya Tim Pengabdian membagi guru ke dalam 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 orang guru. Masing-masing kelompok menentukan untuk membuat pembelajaran diferensiasi. Setelah itu, peserta melakukan diskusi bersama kelompok masing-masing. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, pada kegiatan ini berjalan baik dan lancar.

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan instrumen penelitian. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, rata-rata guru masih merasa kesulitan dan bingung saat membuat instrumen penelitian untuk pembelajaran diferensiasi ini. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pemaparan lagi sehingga diharapkan dapat memudahkan guru dalam pembuatan instrumen. Masing-masing kelompok akhirnya dapat menyelesaikan instrumennya dengan baik.

Masalah yang lain muncul yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap program sekolah penggerak, khususnya pada pembelajaran terdiferensiasi serta profil pelajar Pancasila. Melalui kegiatan dalam masing-masing kelompok melakukan kegiatan siklus 1 di kelas, 1 orang perwakilan kelompok menjadi guru, peserta lainnya menjadi peserta didik dan tim pengabdian sebagai pengamat. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 13 Juli 2022.

Pada kegiatan siklus 1 ini berjalan lancar. Kemudian masing-masing kelompok melakukan refleksi. Dari 3 kelompok yang melakukan siklus 1, mereka rata-rata menambah ke siklus 2. Berdasarkan keterangan salah satu guru selaku peserta, pada siklus 1 masih terdapat kendala seperti pembelajaran diferensiasi yang belum sepenuhnya terlaksana dan profil pelajar Pancasila yang juga memiliki kendala yang sama. Sehingga diperlukan waktu di siklus ke 2.

#### **4. Evaluasi**

Pada tanggal 14 Juli 2022 dilakukan tahap penilaian, masing-masing kelompok presentasi hasil penelitian. Pada kegiatan ini tim pengabdian bertindak sebagai penguji. Dari ketiga kelompok yang menampilkan hasil penelitiannya, rata-rata sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh masing-masing kelompok yang dapat dengan jelas menguraikan permasalahan yang ada.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil pelatihan ini yaitu sosialisasi program sekolah penggerak yang diikuti oleh majelis guru dan kepala sekolah SD Muhammadiyah kecamatan Singkut, kabupaten Sarolangun. Peserta memperlihatkan antusias yang tinggi dalam menerima materi-materi yang disampaikan nasumber dari program sekolah penggerak. Dari hasil pelatihan program sekolah penggerak guru dapat mengetahui, memahami serta mengenal program sekolah penggerak yang telah disampaikan oleh bapak menteri pendidikan Indonesia, dari pemaparan dari narasumber dapat dipahami bahwa pembelajaran terdiferensiasi dan profil pelajar Pancasila, baik berdasarkan kajian teori maupun praktek secara langsung. Sebagian besar guru mampu memahami dan mengenali program sekolah penggerak. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul

Adapun masukan yang dapat diberikan setelah kegiatan ini yaitu kegiatan ini akan lebih besar manfaatnya jika pengetahuan yang telah didapat oleh para guru mengenai program sekolah penggerak tidak berhenti, namun dapat dibagikan kepada guru-guru yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, A. K. (2021). Program Sekolah Penggerak. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*
- Good III, R. H., Simmons, D. C., & Smith, S. B. (1998). Effective academic interventions in the United States: Evaluating and enhancing the acquisition of early reading skills. *School Psychology Review*.
- Hoy, W. K. & Cecil, G. M. 2014. *Administrasi Pendidikan: Teori Riset, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta Karya Kemendikbud. (2007). *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah / Madrasah*.
- Kemendikbud. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Kemendikbud. (2021). *Kepmendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak*.
- Kempa, Rudolf. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda
- Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

- Permendikbud No 23 Tahun 2015. *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, Jakarta: BNSP Persada
- Sagala 2010. *Manajemen strategic dalam meningkatkan mutu Pendidikan Bandung* Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*.
- Tanoto Foundaton. 2018 *Modul 1 Praktik baik dalam manajemen berbasis sekolah*. Jakarta, Tanoto foundation.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Wahyo Sumijono, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.